

# Tinjauan Literatur: Analisis Harga Pokok Produksi pada Penetapan Harga Jual Produk

Grace Stela Zane Simamora <sup>1</sup>, Johs Charlos Hutabalian <sup>2\*</sup>, Mawar Indah Juita Hutagalung <sup>3</sup>, Khairani Alawiyah Matondang <sup>4</sup>

<sup>1,2\*,3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan. Kabupaten Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia.

\* Correspondence: [johscharloshutabalian@gmail.com](mailto:johscharloshutabalian@gmail.com)

Received: 4 December 2024  
Revised: 7 December 2024  
Accepted: 20 December 2024  
Published: 30 December 2024.



**Citation:** Simamora, G. S. Z., Hutabalian, J. C., Hutagalung, M. I. J., & Matondang, K. A. (2024). Tinjauan Literatur: Analisis Harga Pokok Produksi pada Penetapan Harga Jual Produk. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari*, 9(3), 129–134. <https://doi.org/10.35870/jemensri.v9i3.3429>



**Copyright:** © 2024 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study examines the significance of analyzing the Cost of Goods Sold (COGS) in determining product selling prices, particularly for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). It evaluates the differences among full costing, variable costing, and traditional calculation methods in determining COGS and their respective impacts on selling prices. The objective is to offer recommendations to MSMEs for enhancing the accuracy of COGS calculations and improving competitiveness. The findings indicate that the full costing method yields more precise results and accounts for all production cost components, despite being more complex than other approaches. Consequently, training and simple technological solutions are essential to support MSMEs in adopting this method.

**Keywords:** Cost Of Goods Sold; Selling Price; Product; Production Costs; Pricing Strategies; Profitability; Cost Management; Pricing Decisions.

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji pentingnya analisis Harga Pokok Produksi (HPP) dalam menetapkan harga jual produk, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kajian ini membandingkan metode full costing, variable costing, dan metode perhitungan tradisional dalam menentukan HPP serta pengaruhnya terhadap harga jual. Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi bagi UMKM untuk meningkatkan akurasi perhitungan HPP dan memperkuat daya saing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode full costing menghasilkan perhitungan yang lebih akurat dan mencakup seluruh komponen biaya produksi, meskipun memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan metode lainnya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan solusi teknologi sederhana untuk mendukung UMKM dalam mengimplementasikan metode ini.

**Kata Kunci:** Harga Pokok Produksi; Harga Jual; Produk; Biaya Produksi; Strategi Penetapan Harga; Profitabilitas; Manajemen Biaya; Keputusan Harga.

## 1. Pendahuluan

Dalam dunia usaha, penetapan harga jual produk adalah salah satu keputusan strategis yang sangat esensial, terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Keputusan ini tidak hanya memengaruhi daya saing di pasar, tetapi juga berdampak langsung pada profitabilitas serta keberlanjutan operasional bisnis. Oleh karena itu, memahami dan menerapkan metode yang tepat untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) merupakan langkah fundamental dalam mendukung pengambilan keputusan tersebut. Harga Pokok Produksi (HPP) mencerminkan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama proses produksi suatu barang. Komponen utama HPP meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sebagai indikator penting dalam perhitungan harga jual, HPP memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga produk yang mencerminkan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan. Selain itu, pemahaman yang baik terhadap HPP juga membantu dalam menghindari risiko kerugian akibat harga jual yang terlalu rendah atau tidak mencakup seluruh biaya produksi. Penetapan harga jual bukan hanya berdasarkan HPP, tetapi juga melibatkan berbagai faktor lain seperti permintaan pasar, tingkat persaingan, serta strategi pemasaran yang digunakan. Harga jual yang optimal akan menciptakan keseimbangan antara daya tarik bagi konsumen dan profitabilitas perusahaan. Dalam konteks ini, perhitungan HPP yang akurat menjadi landasan utama untuk mendukung keberlanjutan usaha, terutama bagi UMKM yang sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya dan tantangan pasar yang kompetitif.

Berbagai metode dapat digunakan untuk menghitung HPP, termasuk metode full costing dan variable costing. Metode full costing memperhitungkan semua elemen biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai total biaya yang dikeluarkan. Metode ini sering dianggap lebih akurat dalam mencerminkan kondisi produksi yang sesungguhnya. Sebaliknya, metode variable costing hanya memperhitungkan biaya yang berubah sesuai volume produksi, sehingga menghasilkan perhitungan yang lebih sederhana namun kurang mencakup keseluruhan biaya tetap seperti penyusutan aset atau biaya overhead lainnya. Meskipun metode full costing menawarkan akurasi yang lebih tinggi, banyak pelaku UMKM masih menggunakan pendekatan tradisional atau metode sederhana dalam menghitung HPP. Hal ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi, akses terhadap teknologi, atau kurangnya pelatihan. Misalnya, penelitian pada UMKM Keripik Yunika menunjukkan bahwa penggunaan metode tradisional yang hanya mengandalkan estimasi sederhana menyebabkan penghitungan HPP yang tidak mencerminkan seluruh elemen biaya produksi, seperti penyusutan peralatan atau biaya overhead tetap lainnya. Akibatnya, profitabilitas UMKM tersebut berisiko menurun karena harga jual tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Melalui penelitian ini, tujuan utama adalah untuk menganalisis perbedaan hasil perhitungan HPP antara metode full costing, variable costing, dan metode perhitungan tradisional yang sering digunakan oleh UMKM. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam mengadopsi metode full costing. Hasil dari analisis ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi UMKM untuk meningkatkan akurasi perhitungan HPP mereka, sehingga memungkinkan penetapan harga jual yang lebih kompetitif dan realistis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik akuntansi yang lebih efektif di kalangan UMKM. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perbedaan dan keunggulan metode perhitungan HPP, pelaku usaha dapat membuat keputusan yang lebih rasional dan strategis dalam menetapkan harga jual produk mereka. Ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing di pasar tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penelitian ini juga memberikan dasar yang kuat untuk mendorong pelatihan akuntansi biaya dan adopsi teknologi sederhana yang dapat mempermudah proses perhitungan HPP bagi UMKM. Dengan langkah-langkah ini, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka dan menghadapi tantangan persaingan pasar dengan lebih percaya diri.

## 2. Literatur Review

Tinjauan literatur berfungsi sebagai dasar untuk memahami penelitian sebelumnya dan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut. Kajian literatur membantu peneliti memposisikan penelitiannya dalam konteks ilmiah yang lebih luas, sekaligus menunjukkan orisinalitasnya. Dalam konteks ini, beberapa penelitian terdahulu telah mengupas berbagai aspek terkait harga pokok produksi (HPP). Dunia (2012) mendefinisikan HPP sebagai penjumlahan seluruh pengorbanan sumber daya ekonomi yang digunakan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi. Definisi ini memberikan pemahaman penting mengenai penghitungan biaya total dalam proses produksi. Mulyadi (2018) menambahkan bahwa HPP adalah dasar utama dalam penetapan harga jual produk. Penghitungan HPP dapat dilakukan dengan dua pendekatan utama, yaitu full costing dan variable costing. Metode full costing mencakup seluruh komponen biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun variabel, sedangkan variable costing hanya menghitung biaya yang berubah seiring dengan volume produksi. Penelitian lain menunjukkan bahwa metode full costing lebih komprehensif karena mencakup semua elemen biaya, termasuk penyusutan dan overhead tetap, sedangkan variable costing cenderung lebih sederhana tetapi kurang mencerminkan total biaya produksi. Perbedaan dalam pendekatan ini berdampak signifikan terhadap penetapan harga jual produk, di mana full costing sering menghasilkan harga jual yang lebih tinggi tetapi lebih akurat, sementara variable costing lebih cocok untuk pengambilan keputusan jangka pendek yang membutuhkan fleksibilitas. Dalam praktiknya, banyak UMKM masih menggunakan metode tradisional atau estimasi sederhana dalam menghitung HPP. Pendekatan ini sering mengabaikan biaya overhead tetap seperti penyusutan alat dan biaya listrik, sehingga menghasilkan perhitungan HPP yang kurang mencerminkan pengeluaran sebenarnya. Contohnya,

penelitian pada UMKM menunjukkan bahwa metode tradisional sering kali menghasilkan harga jual yang tidak optimal, yang dapat mengurangi profitabilitas. Selain itu, penelitian terdahulu menyoroti keunggulan metode full costing yang lebih akurat dalam mencerminkan total biaya produksi. Dengan mencakup seluruh elemen biaya, metode ini memberikan dasar yang kuat untuk menetapkan harga jual yang kompetitif dan realistis. Namun, implementasi metode ini menghadapi kendala seperti kebutuhan data yang lebih rinci dan pengelolaan yang lebih kompleks, terutama bagi UMKM dengan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, variable costing sering kali dianggap sebagai solusi yang lebih sederhana dan efisien bagi usaha kecil, meskipun kurang mencerminkan biaya produksi secara keseluruhan. Rekomendasi yang diusulkan dari penelitian terdahulu adalah bahwa UMKM sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode full costing untuk meningkatkan akurasi perhitungan HPP. Namun, untuk mengadopsi metode ini, diperlukan dukungan berupa pelatihan dan teknologi sederhana yang dapat membantu mengatasi tantangan dalam implementasinya. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai metode perhitungan HPP, UMKM dapat menetapkan harga jual yang lebih realistis dan kompetitif, sehingga mendukung daya saing dan keberlanjutan usaha. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya memilih metode perhitungan yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing usaha.

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan desain kajian kepustakaan atau literature review sebagai metode utama. Metode ini melibatkan penelusuran dan analisis berbagai sumber pustaka, termasuk jurnal, buku, dan dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai isu yang diteliti dan menghasilkan informasi yang dapat mendukung tujuan penelitian (Marzali, 2016). Kajian ini menggunakan kerangka kerja SPIDER, yang menurut Methley (2014) merupakan pendekatan yang dapat diterapkan dalam penelitian kualitatif, metode campuran, atau metode lainnya. SPIDER terdiri dari lima elemen utama: Sample (S) yang mencakup produk dan harga pokok produksi dari perusahaan penghasil barang sebagai subjek penelitian, Phenomenon of Interest (PI) yang berfokus pada penetapan harga jual, Design (D) yang menggunakan pendekatan kuantitatif, Evaluation (E) yang menilai harga jual produk, dan Research Type (R) yang mencakup penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan pada periode 2019 hingga 2024. Penelitian ini menggunakan kata kunci seperti "harga pokok produksi," "harga jual," "produk," "biaya produksi," "strategi penetapan harga," "profitabilitas," "pengendalian biaya," dan "keputusan harga" untuk memandu proses pencarian literatur. Artikel yang dipilih memenuhi beberapa kriteria inklusi, yaitu diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019–2024), menggunakan bahasa Indonesia atau Inggris, merupakan artikel penelitian original, subjek penelitiannya relevan dengan topik penelitian, dan tersedia dalam bentuk teks lengkap. Penelusuran artikel dilakukan melalui platform Research Rabbit dan Google Scholar. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan relevan dan mendukung analisis serta temuan yang akan disampaikan. Pendekatan ini memberikan landasan teoritis dan empiris yang kokoh untuk memahami perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual produk.

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1 Hasil

Penelusuran artikel ilmiah melalui platform Research Rabbit dan Google Scholar menghasilkan sepuluh artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Artikel-artikel tersebut, yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2024, membahas metode perhitungan harga pokok produksi (HPP) dengan fokus pada penerapannya dalam penetapan harga jual produk. Berikut adalah ringkasan dari temuan-temuan tersebut. Penelitian oleh Alviani Lestari, Siti Ita Rosita, dan Tri Marlina (2019) mengkaji penggunaan metode full costing pada UMKM "Pabrik Lemari Syukur". Penelitian ini menunjukkan bahwa metode full costing menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat dibandingkan pendekatan perusahaan. Selisih harga pokok penjualan sebesar Rp 8.747 dan selisih harga jual Rp 133.766 per unit menegaskan pentingnya metode ini dalam mencerminkan semua biaya produksi, baik tetap maupun variabel. Ni Made Rahayu Megawati (2018) membandingkan metode variable costing dan metode perusahaan dalam menghitung HPP di Pabrik Lilin Bali Star Candle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode variable costing menghasilkan HPP yang lebih rendah dibandingkan metode perusahaan, dengan selisih harga pokok produksi sebesar Rp 5.061 per unit. Harga jual produk yang dihitung menggunakan metode ini juga lebih rendah, dengan variasi selisih mulai dari Rp 6.000 hingga Rp 7.500, tergantung jenis lilin. Nurul Imaniar, Abdi Sahputra, dan Yus Epi (2022) meneliti perbandingan metode perusahaan dan job order costing di Usaha Iwan Sofa Medan. Perusahaan yang hanya menghitung biaya produksi langsung tanpa memperhitungkan penyusutan aktiva dan biaya sewa gedung menghasilkan HPP yang lebih rendah. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode job order costing untuk mencakup seluruh biaya produksi. Penelitian oleh Jihan, Ega Saiful Subhan, dan Muh. Syahrul Ramadhan (2024) pada UMKM Boba Drink menunjukkan bahwa metode full costing menghasilkan harga jual Rp 4.973 per gelas, lebih tinggi dibandingkan metode variable costing yang hanya Rp 3.520 per gelas. Perbedaan ini disebabkan oleh pendekatan full costing yang mencakup semua biaya produksi, termasuk overhead tetap dan variabel. Rizky Ayu Aulia dan Ovo Novi Irama (2022) meneliti UMKM Mumubutikue yang memproduksi kopi roll keju. Penelitian ini menemukan bahwa metode full costing menghasilkan perhitungan HPP yang lebih tinggi

dibandingkan variable costing, memberikan dasar yang lebih akurat dalam menetapkan harga jual dan mengurangi potensi kesalahan.

Penelitian oleh Nurlela, Stelly Julia Macpal, dan Jemy Ricardo Parera (2024) menunjukkan bahwa perhitungan HPP pada UMKM Keripik Yunika menggunakan metode tradisional menghasilkan HPP yang lebih rendah karena tidak mencakup seluruh biaya produksi. Metode full costing memberikan hasil yang lebih tinggi dengan perhitungan yang lebih rinci, termasuk penyusutan dan biaya overhead tetap. Eko Purwanto dan Sinta Sukma Watini (2020) menemukan bahwa UMKM Regar Fruit menghadapi kesulitan dalam menghitung HPP secara menyeluruh. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode perusahaan yang digunakan masih mengabaikan beberapa biaya penting, yang menyebabkan perhitungan harga jual tidak optimal. Jesika Sari dan Aminah (2022) mengamati UMKM Tahu Desa Bangun Rejo. Mereka menemukan bahwa metode perhitungan sederhana yang digunakan UMKM ini mengabaikan biaya overhead tetap seperti listrik dan penyusutan, sehingga perhitungan HPP tidak akurat. Penelitian ini menyarankan penerapan metode full costing untuk hasil yang lebih sesuai. Penelitian oleh Sharfina Nabilah, Tajidan, F.X. Edy, dan Fernandez (2023) di UMKM Tahu Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa perhitungan menggunakan metode full costing memberikan HPP yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan tradisional, dengan selisih sebesar Rp 2,72 per unit. Metode cost-plus pricing yang digabungkan dengan full costing menghasilkan harga jual yang lebih realistis. Penelitian oleh Sayyidatul Afifah dan Ufi Rumefi (2019) pada UMKM Potacorner menemukan bahwa metode perusahaan menghasilkan perhitungan HPP yang lebih rendah dibandingkan metode full costing. Perbedaan ini terutama terjadi karena pengabaian biaya overhead tetap. Penelitian ini menegaskan pentingnya metode full costing dalam menghasilkan perhitungan HPP yang lebih akurat. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode full costing cenderung lebih akurat dalam mencakup seluruh biaya produksi dibandingkan metode lain seperti variable costing atau pendekatan tradisional. Namun, metode ini membutuhkan pemahaman dan pengelolaan yang lebih baik, yang sering menjadi tantangan bagi UMKM dengan keterbatasan sumber daya. Dukungan pelatihan dan teknologi dapat membantu UMKM mengadopsi metode ini untuk meningkatkan akurasi dalam menetapkan harga jual.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan literatur yang telah ditinjau, terdapat berbagai perbedaan dalam metode perhitungan harga pokok produksi (HPP) dan penetapan harga jual produk. Metode yang digunakan mencakup full costing, variable costing, serta pendekatan tradisional yang diterapkan oleh perusahaan. Setiap metode memiliki karakteristik dan dampaknya masing-masing terhadap hasil perhitungan HPP dan penetapan harga jual. Menurut Dunia (2012), HPP adalah total pengorbanan sumber daya ekonomi yang digunakan dalam proses produksi suatu barang. Mulyadi (2018) mengelompokkan metode penghitungan HPP menjadi dua pendekatan utama. Metode full costing melibatkan semua komponen biaya produksi, baik tetap maupun variabel, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Sebaliknya, metode variable costing hanya menghitung biaya yang berubah sesuai dengan volume produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung, sehingga mengabaikan biaya tetap seperti penyusutan dan overhead lainnya. Pendekatan tradisional yang digunakan oleh beberapa perusahaan sering kali hanya memasukkan sebagian biaya overhead, baik tetap maupun variabel, yang dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam perhitungan HPP. Penelitian menunjukkan bahwa metode full costing menghasilkan HPP yang lebih tinggi dan lebih mencerminkan pengeluaran nyata dibandingkan metode lain. Sebagai contoh, penelitian pada UMKM Keripik Yunika di Sorong menunjukkan bahwa metode tradisional hanya berdasarkan estimasi sederhana dan mengabaikan biaya overhead tetap seperti penyusutan. Ketika metode full costing diterapkan, perhitungan HPP menjadi lebih akurat, yang berdampak pada harga jual yang lebih realistis. Penelitian serupa pada UMKM Tahu di Bangun Rejo juga menemukan bahwa metode tradisional yang digunakan hanya menghitung biaya langsung, seperti bahan baku dan tenaga kerja, tanpa memperhitungkan overhead tetap seperti listrik, bensin, dan penyusutan. Dalam kasus ini, metode full costing memberikan hasil yang lebih sesuai karena mencakup semua biaya yang relevan dengan proses produksi. Penggunaan metode full costing juga memberikan dampak positif pada tingkat keuntungan. Penelitian pada UMKM Boba Drink menunjukkan bahwa metode ini menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan variable costing, namun tetap realistis karena mencakup seluruh biaya produksi. Hal serupa ditemukan pada Bali Star Candle, di mana variable costing memberikan HPP yang lebih rendah namun kurang memadai untuk mencerminkan total biaya produksi. Metode full costing menghadapi tantangan dalam penerapannya, terutama bagi UMKM dengan keterbatasan sumber daya. Proses perhitungan yang lebih kompleks dan kebutuhan data yang rinci sering menjadi kendala bagi pelaku usaha kecil. Sebagai alternatif, beberapa UMKM memilih metode variable costing, yang lebih sederhana dan efisien meskipun tidak mencakup seluruh komponen biaya. Pada UMKM Tahu di Lombok Tengah, penelitian menunjukkan bahwa metode cost-plus pricing yang digabungkan dengan full costing dapat membantu menetapkan harga jual yang lebih terukur. Perhitungan HPP menggunakan full costing menghasilkan tingkat keakuratan yang lebih tinggi dibandingkan metode tradisional yang sering kali mengabaikan biaya tetap. Metode full costing lebih disarankan untuk menghasilkan perhitungan HPP yang akurat karena mencakup seluruh aspek biaya produksi. Namun, implementasi metode ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan akuntansi yang lebih mendalam. Pelatihan akuntansi dan penggunaan perangkat lunak sederhana dapat menjadi solusi untuk membantu UMKM mengatasi tantangan ini. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait diperlukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya metode perhitungan HPP yang lebih efektif. Pemilihan metode perhitungan HPP sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas masing-masing UMKM. Metode full costing cocok untuk usaha yang ingin mencerminkan seluruh pengeluaran dalam produksi, sementara variable costing dapat menjadi pilihan bagi usaha kecil yang membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana. Yang paling penting adalah kesadaran pelaku usaha



akan dampak dari metode yang digunakan terhadap harga jual, daya saing, dan laba yang dihasilkan.

## 5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis terhadap sepuluh artikel penelitian, perhitungan harga pokok produksi (HPP) untuk penetapan harga jual menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara metode yang digunakan oleh perusahaan, full costing, dan variable costing. Metode full costing menghasilkan HPP yang lebih tinggi dibandingkan metode variable costing maupun pendekatan yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Purniawan *et al.* (2019), Aziziyah & Mardiana (2021), Togas *et al.* (2021), dan Harefa *et al.* (2022), menunjukkan bahwa metode full costing lebih akurat dalam menggambarkan biaya yang sesungguhnya dalam proses produksi. Akurasi ini membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya dengan lebih efisien. Metode variable costing memiliki karakteristik yang berbeda, dengan hanya menghitung biaya overhead yang berubah seiring volume produksi. Metode ini lebih sesuai untuk pengambilan keputusan jangka pendek atau untuk usaha kecil yang menghadapi tekanan persaingan harga. Sementara itu, full costing mencakup seluruh komponen biaya, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, serta overhead tetap dan variabel. Pendekatan ini membantu perusahaan mencegah kerugian dan merencanakan laba jangka panjang secara lebih strategis. Metode full costing ideal untuk perusahaan besar dengan proses produksi yang kompleks, seperti pada industri otomotif, elektronik, atau farmasi, yang memerlukan tingkat akurasi tinggi dalam perhitungan biaya. Di sisi lain, metode variable costing lebih relevan untuk usaha kecil atau menengah yang mengutamakan fleksibilitas harga, seperti usaha jasa atau toko pakaian, di mana harga jual dapat disesuaikan dengan kondisi pasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan penerapan metode full costing untuk menetapkan harga jual yang lebih akurat dan berkelanjutan.

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) disarankan untuk meningkatkan pemahaman terkait metode perhitungan harga pokok produksi (HPP), terutama metode full costing. Pemahaman ini penting agar UMKM dapat mengadopsi metode yang sesuai dengan kebutuhan dan skala usaha mereka. Pelatihan akuntansi biaya perlu dilakukan untuk membantu pelaku usaha memahami pentingnya mencakup seluruh komponen biaya dalam perhitungan HPP, sehingga menghasilkan harga jual yang lebih akurat dan mendukung daya saing usaha. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait diharapkan memberikan dukungan berupa perangkat lunak akuntansi sederhana yang dapat membantu UMKM mengatasi keterbatasan sumber daya dan menyederhanakan proses perhitungan full costing. Dukungan teknologi ini akan mempermudah pelaku usaha menghitung biaya produksi dengan lebih efisien dan tepat. Bagi peneliti yang mendalami topik HPP dan penetapan harga jual, disarankan untuk menggunakan metode analisis yang lebih beragam dan mendalam, guna menciptakan pendekatan perhitungan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan usaha yang beragam. Kajian yang lebih rinci dapat memberikan wawasan baru dalam pengembangan metode perhitungan biaya yang aplikatif bagi berbagai jenis usaha, baik yang berskala kecil maupun besar. Upaya kolaboratif antara pelaku usaha, peneliti, dan pembuat kebijakan sangat diperlukan untuk memastikan metode perhitungan HPP yang optimal dapat diimplementasikan secara luas.

## 6. Referensi

- Aulia, R. A., & Irama, O. N. (2022). Analisis Perbandingan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 132-142.
- Dunia, F. A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lestari, A., Rosita, S. I., & Marlina, T. (2019). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 7(1), 173-178. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v7i1.210>
- Macpal, S. J., & Parera, J. R. (2024). Analisis Biaya Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Keripik Yunika Di Kota Sorong. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 11-16. DOI: <https://doi.org/10.55049/jeb.v16i1.245>
- Manoppo, I. (2017). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing (Studi Kasus pada Usaha Batik Blimbing di Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 5(2).
- Megawati, N. M. R. (2018). Analisis Penerapan Metode V Ar I Ab LEC Os TING dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual (Studi pada Pabrik Lilin Bali Star Candle Suwat, Gianyar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(2), 450-459.

- Methley, A. M., Campbell, S., Chew-Graham, C., McNally, R., & Cheraghi-Sohi, S. (2014). PICO, PICOS, and SPIDER: A comparison study of specificity and sensitivity in three search tools for qualitative systematic reviews. *BMC Health Services Research*, 14(1). <https://doi.org/10.1186/s12913-014-0579-0>
- Mulyadi. (2018). Definisi Harga Pokok Produksi. (Hal. 17-18).
- Purniawan, A., Aziziyah, R., & Mardiana, S. (2019). Penggunaan Metode Full Costing dalam Penentuan Harga Jual. Indonesia.
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of applied managerial accounting*, 4(2), 248-253.
- Sari, J., & Aminah, A. (2022). Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(9), 1859-1864. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i9.260>
- Subhan, E. S., & Ramadhan, M. S. (2024). ANALISIS BIAYA PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA JUAL PADA BOBA DRINK DESA KEMPO KEC. KEMPO KAB. DOMPU. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi (JAME)*, 1(01), 1-10.
- Tajidan, T., Fernandez, F. E., & Halil, H. (2023). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Umkm Tahu Di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Agrimansion*, 24(1), 230-235. DOI: <https://doi.org/10.29303/agrimansion.v24i1.1411>
- Ufi Rumefi, SE., MSA, & Sayyidatul Afifah. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Produk (Studi Kasus Pada UMKM Potacorn Pasuruan). *Transparan*, 15(2), 1-9. <https://doi.org/10.53567/jtsyb.v16i1.50>